

LITERASI MANAJEMEN RISIKO PADA PELAKU USAHA UMKM PERUM MULIA RESIDANCE RAWAKALONG GUNUNG SINDUR BOGOR

¹ A. Asrorudin, ² Sonny, ³ Juli Ismanto

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
E-mail: dosen01615@unpam.ac.id

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are various economic activities carried out by individuals or groups to earn a livelihood. They can mutually benefit each other and accelerate future economic growth. Similarly, MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) in Pondok Pesantren Tahfidz Arrahman and the residents of Kp. Ciater, Rt 002/ Rw 009, Ds. Rawakalong, Kec. Gunung Sindur, Bogor, Indonesia, are part of such an economic ecosystem. The research conducted follows a descriptive methodology with data from Community Service (PKM) conducted at Pondok Pesantren Tahfidz Arrahman and the residents of Kp. Ciater by providing knowledge and guidance to the MSMEs practitioners. The purpose or objectives of implementing this Community Service (PKM) are to train and educate Pondok Pesantren Tahfidz Arrahman, the residents of Kp. Ciater, and MSMEs practitioners about the importance of risk management practices that can be implemented in the future to ensure the sustainability of their managed MSMEs. This research examines the risk management practices of MSMEs in Pondok Pesantren Tahfidz Arrahman and the residents of Kp. Ciater. Therefore, risk management emphasizes the organization's ability to anticipate and prepare for changes, rather than waiting for them to happen and then reacting. Risk management ensures that risks are consciously taken, with full understanding and awareness, to measure and mitigate them. The Bogor Regional Government should encourage and inspire the occupants of MSMEs in Pondok Pesantren Tahfidz Arrahman and the residents of Kp. Ciater to have motivation and creativity in maximizing the potential of MSMEs and enhancing community spirit. Thus, the local government can achieve this goal through socialization and direct services to the community. To achieve empowerment towards a self-reliant society through MSMEs, education and new experiences need to be provided regarding the importance of risk management in reducing business risks.

Keywords: Risk Management, MSMEs.

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah berbagai pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencari nafkah. Mereka dapat saling menguntungkan satu sama lain dan mempercepat pertumbuhan ekonomi di masa depan. Sama halnya dengan UMKM Pondok Pesantren Tahfidz Arrahman dan Warga Kp. Ciater, Rt 002/ Rw 009, Ds. Rawakalong, Kec. Gunung Sindur, Bogor merupakan salah satu wilayah tersebut. Penelitian menggunakan metodologi deskriptif dengan data dari PKM yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Arrahman dan Warga Kp. Ciater dengan memberikan pengetahuan dan pembinaan kepada para pelaku UMKM. Tujuan atau sasaran dari pelaksanaan PKM adalah untuk melatih dan mengedukasi Pondok Pesantren Tahfidz Arrahman dan Warga Kp. Ciater atau pelaku UMKM akan pentingnya ketentuan manajemen risiko yang dapat diimplementasikan di masa depan untuk menjamin keberlangsungan UMKM yang mereka kelola. Penelitian ini mengkaji praktik manajemen risiko UMKM di Pondok Pesantren Tahfidz Arrahman dan Warga Kp. Ciater. Oleh karena itu, manajemen risiko menekankan pentingnya kemampuan organisasi untuk mengantisipasi dan mempersiapkan diri menghadapi perubahan, bukannya menunggu perubahan itu terjadi dan kemudian bereaksi. Manajemen risiko dapat memastikan bahwa risiko diambil secara sadar, dengan pemahaman dan kesadaran penuh, untuk mengukur dan memitigasinya. Pemerintah Daerah Bogor harus mendorong dan menginspirasi para penghuni UMKM Pondok Pesantren Tahfidz Arrahman dan Warga Kp. Ciater untuk memiliki motivasi dan kreativitas untuk memaksimalkan potensi UMKM dan meningkatkan semangat masyarakat. Oleh karena itu, Pemda dapat mencapai tujuan ini melalui sosialisasi dan pelayanan langsung kepada masyarakat. Untuk mencapai pemberdayaan menuju masyarakat yang mandiri

melalui bisnis UMKM, perlu diberikan edukasi dan pengalaman baru mengenai pentingnya manajemen risiko dalam mengurangi risiko bisnis.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, UMKM.

PENDAHULUAN

Sejak pandemi Covid-19 terjadi hampir dua tahun yang lalu, cara pandang dan cara hidup masyarakat telah berubah, termasuk sebagian besar keluarga di Indonesia. Seiring dengan membaiknya kondisi, generasi muda harus menghadapi Covid-19. Generasi Milenial adalah generasi yang tumbuh di masa lonjakan internet. Setiap generasi Milenial memiliki karakteristik yang berbeda, tergantung dari tempat ia dibesarkan, status ekonomi dan sosial keluarganya, pola komunikasinya yang lebih terbuka dibandingkan generasi sebelumnya, penggunaan media sosial yang gencar, dan kemajuan teknologi yang berdampak signifikan pada kehidupannya. Demikian juga, ekonomi yang lebih kompetitif mengharuskan generasi muda untuk lebih inventif dan proaktif dalam meningkatkan nilai produk lokal. Generasi muda dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan UMKM yang selama ini masih dikelola secara tradisional dan konvensional dengan memanfaatkan kemampuan teknologi yang dimiliki. Kementerian Koperasi dan UKM melaporkan bahwa hingga Februari 2022, sekitar 26,4% dari total 65,47 juta UMKM telah terhubung dengan ekosistem ekonomi digital. (Sentosa et al. 2022).

Di Indonesia, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mengajarkan agama Islam dan menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Pesantren umumnya dikelola oleh seorang kyai (pengasuh) dan didukung oleh para santri (murid) yang tinggal di pesantren selama masa pendidikan mereka. Pelajaran agama, bahasa Arab, dan pelajaran umum seperti matematika, fisika, dan bahasa Indonesia diajarkan di pesantren. Kini perubahan-perubahan tersebut luar biasa pesatnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan juga diiringi dengan berbagai perubahan dalam masyarakat yang dapat membentuk budaya masyarakat yang semakin hedonis dan masyarakat yang semakin hedonis dan konsumtif, dan juga di tengah persaingan antarnegara di bidang perdagangan antarbangsa, perdagangan antar negara. Dalam menghadapi situasi tersebut, pendidikan pesantren harus menghadirkan manusia-manusia berkualitas yang dapat merepresentasikan karakter mereka yang maju untuk mencapai kemajuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan pesantren berada di kisaran 29.535 lembaga, 3.876.696 lebih santri, dan kiai yang jumlahnya kurang lebih Seratus enam puluh ribu lebih (Pendis, 2014: 88) dalam (Indra 2019). Mereka harus mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan antar bangsa. Saat ini, tidak seperti era sebelumnya, produk yang dihasilkan harus membentuk manusia yang dapat bersaing dengan orang lain. Pendidikan ini tidak cukup lagi hanya berorientasi untuk menjadi ahli agama atau pemimpin agama di tengah-tengah masyarakat. masyarakat, melainkan ruang yang lebih luas. Salah satunya adalah mereka harus mempersiapkan diri dengan jiwa jiwa wirausaha, kompetensi, dan keterampilan untuk mengisi bidang-bidang pekerjaan yang ada. (Indra 2019; Sutjali, Jocelyn, and Prawira 2023).

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah sektor bisnis yang terdiri dari usaha menengah dan kecil dengan skala kecil dan modal yang terbatas. Sebagai sumber pendapatan dan lapangan kerja bagi masyarakat, UMKM memiliki peran penting dalam

perekonomian Indonesia. Contoh UMKM antara lain toko kelontong, warung makan, bengkel, toko online, dan usaha kerajinan tangan (Morris and Kuratko 2014).

Manajemen risiko pemasaran dalam perspektif pesantren mengacu pada praktik-praktik manajemen risiko yang dilakukan oleh pesantren dalam mengembangkan dan memasarkan produk dan jasanya. Dari sudut pandang Islam, manajemen risiko pemasaran dalam perspektif pesantren juga menekankan pada prinsip-prinsip moral dan etika sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa prinsip manajemen risiko pemasaran yang dapat diadopsi dari perspektif pesantren antara lain:

1. Kepedulian terhadap nilai-nilai dan ajaran agama: Pesantren harus memastikan bahwa produk dan layanan mereka sesuai dengan nilai-nilai dan pendidikan Islam dan tidak melanggar prinsip-prinsip moral dan etika.
2. Memahami kebutuhan masyarakat: Pesantren harus memahami kebutuhan masyarakat sekitar dan memberikan solusi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
3. Keadilan dalam penetapan harga: Pesantren harus memastikan bahwa harga produk dan layanan mereka adil dan tidak memberatkan masyarakat.
4. Memperhatikan aspek sosial dan lingkungan: Pesantren harus mempertimbangkan dampak sosial dan ekologi dari produk dan layanan mereka dan berusaha untuk mengurangi dampak negatif tersebut.
5. Pemberdayaan masyarakat: Pesantren harus memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam memanfaatkan produk dan layanan pesantren.

Perilaku merupakan serangkaian tindakan seseorang atau sekelompok orang yang berinteraksi dengan diri mereka sendiri dan lingkungannya, mulai dari yang paling terlihat hingga yang paling tidak terlihat, yang dirasakan hingga yang tidak dirasakan. (Fitri et al. n.d.). Manajemen risiko adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen untuk mengelola risiko, terutama yang dihadapi organisasi/perusahaan, keluarga, dan masyarakat. Hal ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, persiapan, kepemimpinan/koordinasi, dan pengawasan program-program manajemen risiko (termasuk evaluasi) (Djojosoedarso, 2003) dalam (Fitri et al. n.d.). Manajemen risiko perilaku menggabungkan pengelolaan faktor risiko di tempat kerja/bisnis yang berkaitan dengan perilaku organisasi dan industri psikologi bisnis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko di setiap aktivitas bisnis untuk meningkatkan efisiensi. Fokus ditempatkan pada dampak perilaku di tempat kerja, bisnis, atau organisasi sambil meminimalkan risiko dan konsekuensi negatif dari perilaku yang tidak tepat.

Dalam praktiknya, pesantren dapat menggunakan berbagai metode manajemen risiko seperti identifikasi, evaluasi, mitigasi, dan pemantauan risiko untuk membantu mereka mengelola risiko pemasaran dari sudut pandang pesantren. Selain itu, pesantren juga dapat melibatkan ulama atau tokoh masyarakat dalam proses pengambilan keputusan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berupaya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat melalui pengembangan dan penerapan ilmu

pengetahuan dalam bentuk pendidikan dengan memberikan kesempatan belajar atau pelatihan kepada masyarakat. Melalui PKM dosen, dosen dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keahliannya untuk memecahkan masalah nyata, menghasilkan inovasi, dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, industri, atau sektor terkait lainnya, terutama dalam dunia usaha UMKM. Kegiatan PKM dosen di Universitas Pamulang dilakukan secara langsung dan kali ini merupakan pelaksanaan PKM yang Pertama dengan tema “ Literasi Manajemen Resiko Pada Pelaku Usaha UMKM Perum Mulia Residence Rawakalong Gunung Sindur Bogor ”. Kegiatan PKM dosen ini dilakukan di Perum Mulia Residence Rawakalong Gunung Sindur Bogor, salah satu target UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang ingin dikembangkan dan dimaksimalkan di Pondok Pesantren Tahfidz Arrahman.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tanggal Pengabdian: 14 Mei 2023; Waktu Pelaksanaan : 09.30 - 11.30 WIB Pondok Pesantren Tahfidz Arrahman - Perum Mulia Residence 2, Kp. Ciater, Rt 002 / Rw 002, Ds. Rawakalong, Kec. Gunung Sindur, Bogor menjadi lokasi layanan.

Peserta Penyuluhan adalah Pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Arrahman dan Warga Kp. Ciater, Rt 002/ Rw 009, Ds. Rawakalong, Kec. Gunung Sindur, Bogor.



Gambar 1. Kerjasama Kegiatan PKM Dosen Pondok Pesantren Tahfidz Arrahman - Perum Mulia Residence

Teknik yang digunakan dalam laporan PKM dosen ini adalah teknik deskriptif. Pondok Pesantren Tahfidz Arrahman - Perum Mulia Residence 2, Kp. Ciater, Rt 002 / Rw 002, Ds. Rawakalong, Kec. Gunung Sindur, Bogor merupakan lokasi pelaksanaan. Waktu pelaksanaan PKM dosen tersebut adalah dari tanggal 12 Mei 2023 sampai dengan 14 Mei 2023. Tujuan dari pelaksanaan PKM dosen adalah untuk melatih dan mengedukasi

masyarakat atau pelaku UMKM akan pentingnya seminar manajemen risiko yang dapat diterapkan untuk kelangsungan masa depan UMKM yang mereka kelola. Prosedur yang dilakukan adalah dengan mengadakan rapat mengenai penyuluhan dan pelatihan bagi UMKM pada hari pertama. Hari kedua dikhususkan untuk memasuki dan mengumpulkan informasi tentang UMKM yang ada, dan hari ketiga terdiri dari penyuluhan dan pelatihan Manajemen Risiko UMKM. Dengan menawarkan penyuluhan kepada pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Arrahman dan warga Kp. Ciater, Rt 002/Rw 002, Ds. Rawakalong, Kec. Gunung Sindur, Bogor, instrumen yang digunakan. Analisis dilakukan dengan memperoleh data dari desa yang sesuai dengan manajemen risiko dan kemudian disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Tahfidz Arrahman - Perum Mulia Residence 2, Kp. Ciater, Rt 002 / Rw 002, Ds. Rawakalong, Kec. Gunung Sindur, Bogor lokasi penelitian. Pelaksanaan PKM dosen dimulai pada hari Jumat, 12 Mei 2023, dan berlangsung setiap hari hingga hari Minggu, 14 Mei 2023. Tanggung jawab penulis terdiri dari sebagai berikut:

1. Hari pertama Pertemuan penyuluhan dan pelatihan Manajemen Risiko UMKM



Gambar 2. Rapat Penyuluhan dan Pelatihan Manajemen Risiko UMKM

2. Hari Kedua : Melakukan penginputan dan pendataan UMKM yang ada



Gambar 3. Penginputan dan Pendataan UMKM

3. Hari Ketiga Implementasi Penyuluhan dan Pelatihan Manajemen Risiko UMKM



Gambar 4. Penyuluhan dan Pelatihan Manajemen Risiko UMKM

Tahfidz Arrahman, Pengurus Pondok Pesantren, membuka acara penyuluhan dan pelatihan ini, dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua Dosen PKM. Setelah itu, presentasi mengenai manajemen risiko pada UMKM peserta dilakukan. Dengan menggunakan proyektor InFocus untuk menampilkan materi, kegiatan pelatihan ditampilkan dalam bentuk presentasi, dan pemateri berusaha menjawab pertanyaan dari peserta UMKM. Pelatihan dan penyuluhan ini bertujuan untuk mengedukasi para peserta UMKM mengenai manajemen risiko sehingga mereka dapat menghindari risiko-risiko yang berkaitan dengan bisnis. Manajemen risiko adalah proses yang berharga yang dapat diterapkan oleh UMKM untuk meningkatkan peluang keberlanjutan dan kesuksesan mereka. Seiring berjalannya waktu, manajemen risiko telah menjadi prosedur penting dalam institusi bisnis. Selain itu, manajemen risiko diyakini kurang berkembang di sektor usaha kecil, di mana budaya perusahaan yang kuat dapat membantu pengelolaan risiko secara profesional dan terstruktur. Manajemen risiko menekankan bahwa kemampuan bisnis untuk mengantisipasi dan mempersiapkan diri menghadapi perubahan sangat penting untuk kelangsungan hidupnya, daripada menunggu perubahan itu terjadi dan kemudian bereaksi. Perlu dipahami bahwa tujuan manajemen risiko bukanlah untuk mencegah atau melarang pengambilan risiko, melainkan untuk memastikan bahwa risiko diambil secara sadar, dengan pengetahuan dan pemahaman penuh, sehingga risiko dapat diukur untuk membantu dalam mitigasinya.

Manajemen risiko adalah cabang ilmu yang mengelola ketidakpastian yang terkait dengan bahaya pada suatu kegiatan tertentu, dan salah satu kegiatan tersebut adalah kegiatan UMKM di desa ini. Ada dua pembahasan dalam manajemen risiko: 1. Identifikasi risiko (Mengenali Risiko). 2. Mitigasi risiko (Menangani Risiko). Pembahasan Mitigasi Risiko 1. Identifikasi Risiko Identifikasi Risiko Harga harus masuk akal dan konsisten dengan pasar. Beli produk dalam jumlah yang cukup agar tidak disimpan terlalu lama. Utamakan penjualan produk yang mudah dimasuki. Tingkatkan pengetahuan dan kemampuan bisnis dan kewirausahaan Anda. Tingkatkan kepekaan wirausaha terhadap peluang bisnis dan peluang pasar.

KESIMPULAN

Manajemen risiko menyoroti fakta bahwa kemampuan suatu bisnis untuk mengantisipasi dan mempersiapkan perubahan sangat bergantung pada kemampuannya untuk bertahan hidup, daripada menunggu perubahan terjadi dan kemudian bereaksi terhadapnya. Ini adalah perbedaan penting yang harus dibuat. Harus sangat jelas bahwa tujuan manajemen risiko adalah untuk memastikan bahwa risiko diambil dengan sengaja, dengan pengetahuan yang lengkap dan pemahaman yang jelas tentang risiko, sehingga risiko tersebut dapat diukur dan digunakan untuk mengurangi dampaknya. Dengan demikian Literasi manajemen risiko pelaku UMKM pada Pondok Pesantren Tahfidz Arrahman dan Warga Kp. Ciater, Rt 002/ Rw 009, Ds. Rawakalong, Kec. Gunung Sindur, Bogor dapat berperan sebagai pembangun generasi bangsa yang memiliki jiwa wirausaha dengan kompetensi atau keterampilan.

SARAN

Pemerintah Kota Bogor harus memberikan dorongan dan semangat kepada masyarakat Perum Mulia Rawakalong Gunung Sindur Bogor agar mereka memiliki motivasi dan kreativitas yang diperlukan untuk mengembangkan potensi daerahnya. Hal ini akan meningkatkan semangat Pondok Pesantren Tahfidz Arrahman dan masyarakat Perum Mulia Rawakalong Gunung Sindur Bogor, terutama di antara mereka yang terlibat dalam UMKM. Pemerintah daerah dapat melakukan hal ini melalui pendampingan langsung kepada masyarakat atau kegiatan sosialisasi. Mencapai kemandirian ekonomi dan sosial berbasis usaha UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Anis, Nur Masruriyah, Afif Hakim, Program Studi, Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Buana, and Perjuangan Karawang. n.d. "Pembekalan Manajemen Resiko Pada Pelaku Usaha UMKM di Desa Cikuntul." 2(1):1210–20.
- Indra, Hasbi. 2019. "Pesantren Dan Pendidikan Entrepreneurship." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17(2):188–98.
- Morris, Michael H., and Donald F. Kuratko. 2014. *Building University 21st Century Entrepreneurship Programs That Empower and Transform*. Vol. 24. Emerald Group Publishing Limited.
- Sentosa, Endri, Mahmud Mahmud, Sarpan Sarpan, Herminda Herminda, and Rufial Rufial. 2022. "Penyuluhan Merangsang Jiwa Kewirausahaan Kelompok Produktif Untuk Melahirkan Usahawan Muda Mandiri Di Kalangan Pemuda Dan Pemudi RW 023, Kelurahan Teluk Pucung , Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi." *Ikra-Ith Abdimas* 6(2):83–90. doi: 10.37817/ikra-ithabdimas.v6i2.2410.
- Sutjali, Florensia, Nathania Jocelyn, and Johanes Prawira. 2023. "Economics and Digital Business Review Analisis Manajemen Risiko Pada UMKM Lexio Stay." 4(1):280–86.